

Peran Moderasi Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan dalam Hubungan Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI

Tika Trisna Ayu^{a1*}, Laras Pratiwi^{b2}, Amalia Siti Khodijah^{a3}

^aUniversitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

^bUniversitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

¹tikatriskaayu1206@gmail.com*

*Tika Trisna Ayu¹

Received: 20 Oktober 2025; Revised: 24 Oktober 2025; Accepted: 30 Oktober 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh peran moderasi pemilihan metode pengukuran persediaan dalam hubungan ukuran perusahaan dan leverage pada profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer di BEI. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif. Populasinya yaitu semua perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada 2020-2024 yaitu sebanyak 129 perusahaan, yang kemudian ditentukan melalui metode purposive sampling sehingga jumlah sampelnya yaitu sebanyak 44 perusahaan. Hasil temuan, menunjukkan yakni ukuran perusahaan berdampak negatif pada profitabilitas. Leverage berdampak negatif pada profitabilitas. Sebaliknya, moderasi pemilihan metode average tidak bisa memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas, begitu juga pemilihan metode pengukuran persediaan average tidak dapat memperlemah pengaruh leverage pada profitabilitas.

Kata kunci - ukuran perusahaan; leverage; profitabilitas; pemilihan metode pengukuran persediaan

Abstract

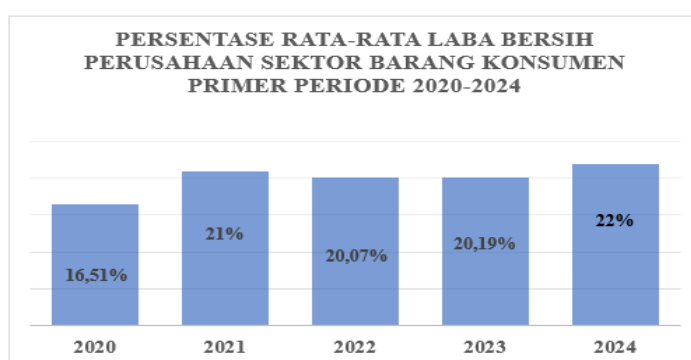
The purpose of this research is to analyze the moderating effect of inventory measurement method selection on the relationship between company size and leverage on profitability in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A quantitative approach was used. The population consists of all primary consumer goods companies listed from 2020 to 2024, totaling 129 companies, of which 44 were selected using purposive sampling. The findings show that company size has a negative impact on profitability. Leverage has a negative impact on profitability. Conversely, moderation of the average method selection cannot strengthen the effect of company size on profitability, nor can the selection of the average inventory measurement method weaken the effect of leverage on profitability.

Keywords - company size; leverage; profitability; inventory measurement method

How to Cite : Ayu, T. T., Pratiwi, L., & Khodijah, A. S. (2025). Peran Moderasi Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan dalam Hubungan Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI . *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 217–229. <https://doi.org/10.21067/jrma.v13i2.13055>

PENDAHULUAN

Setiap pengelolaan bisnis pada suatu perusahaan akan selalu mengharapkan kemajuan untuk bisnis yang sedang dijalankan. Profitabilitas berdasarkan Nainggolan et al (2022) Profitabilitas, yakni keahlian suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Amanah & Slamet (2024) mengemukakan bahwa saat profitabilitas tinggi, hal tersebut menandakan bisnis bisa memperoleh keuntungan yang cukup dalam mendukung operasinya serta investasi bagi perkembangan di masa depan, serta memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Hal tersebut, karena saat nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka akan memiliki dampak yang baik juga pada peluang bisnis perusahaan tersebut (Dewi Ratnasari Astuti et al, 2024). Namun, Takarini & Nanda (2022) mengatakan saat perusahaan nilai profitabilitasnya turun, ini menandakan bahwa terdapat permasalahan pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas ini penting untuk di perhatikan oleh setiap perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.



Gambar 1

Persentase rata-rata laba bersih perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020-2024

Menurut gambar 1, perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2020-2024, mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak signifikan pada rata-rata laba bersih yang didapatkan. Di 2020 rata-rata laba bersih yang di dapatkan perusahaan sektor barang konsumen primer yaitu 16,51% dan 21% pada 2021. Kemudian, tahun 2022 rata-rata laba bersih perusahaan sektor barang konsumen primer, justru mengalami penurunan menjadi 20,07%. Penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 ini sebesar 0,9%. Kemudian, rata-rata laba bersih perusahaan sektor barang konsumen primer tahun 2023 20,19% dan 2024 sebesar 22%.

Tabel 1

Nilai profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	ULTJ	13%	17%	13%	16%	14%
2.	GOOD	4%	7%	7%	8%	8%
3.	JPFA	10%	12%	5%	3%	9%
4.	CPIN	12%	10%	10%	9%	9%
5.	AGAR	-0,45%	0,94%	-0,97%	0,01%	1,57%
6.	KEJU	18%	19%	14%	10%	15%
7.	DMND	4%	6%	6%	4%	5%

(Sumber : Data diolah peneliti,2025)

Kemudian menurut data di atas, perusahaan JPFA mengalami penurunan profitabilitas yang cukup signifikan dari tahun 2021-2023. Ini sama dengan kode perusahaan CPIN, yang profitabilitasnya

turun pada tahun 2023, serta untuk kode AGAR profitabilitas perusahaannya turun pada tahun 2022. Perusahaan dengan Kode KEJU atau PT Mulia Boga Raya Tbk, labanya mengalami penurunan sekitar 85%, ini turut berdampak pada penurunan profitabilitas terutama pada tahun 2021 ke tahun 2022, turun sebesar 5% menjadi 14%, dan pada tahun 2022-2023 kembali turun sebesar 4%, menjadi 10%. Terakhir, perusahaan PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), turun profitabilitasnya sebesar 2% pada tahun 2022 ke 2023.

Faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas yakni ukuran perusahaan serta leverage. Pertama, ukuran perusahaan yaitu total aset perusahaan yang dimiliki yang mencakup perusahaan kecil, sedang, dan besar (Umami et al., 2024). Teori *critical resources* menjelaskan hubungan ukuran perusahaan pada profitabilitas. Beberapa temuan sebelumnya dari Nainggolan et al (2022) mengemukakan hasil yakni ukuran perusahaan tidak berdampak profitabilitas perusahaan. Hal tersebut, sesuai pada temuan Abeyrathna & Priyadarshana (2019) serta Aprianingsih & Hasim As'ari (2023). Namun, temuan dari Gunawan & Ramli (2023) serta Isayas (2022) menemukan hasil yang bertolak belakang yaitu ukuran perusahaan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu leverage. Leverage berdasarkan Aeraafi & Hartono (2024) merupakan sebuah pengukur seberapa mampu suatu perusahaan untuk melunasi semua hutangnya. Saat nilai leverage ini meningkat, maka akan menambah modal perusahaan. Namun, ini memunculkan biaya tetap yang harus dibayarkan perusahaan. Akibatnya, leverage tersebut dapat menurunkan nilai profitabilitas suatu perusahaan. Temuan sebelumnya dari Umami et al (2024) serta Pusaka & Takarini (2023) menemukan bahwa leverage berpengaruh pada profitabilitas. Temuan lainnya, mengemukakan hasil yakni leverage tidak berdampak terhadap profitabilitas yaitu temuan dari Ita et al (2022) dan Mipo (2023).

Melihat *Research gap* yang menghasilkan inkonsistensi hasil temuan, mungkin di pengaruhi oleh adanya hal lain yang belum di pertimbangkan pada model penelitian. Untuk itu, di tambahkan variabel moderasi yaitu pemilihan metode pengukuran persediaan. Alasan pemilihan variabel yaitu karena dalam pelaporan keuangan penting dalam memilih metode pengukuran persediaan yang benar serta aturan yang mengelola proses ini akan berpengaruh bagi informasi yang ada pada laporan keuangan, yaitu neraca serta laporan laba (Pamungkas & Khairina Nur Izzaty, 2024). Dengan adanya kebijakan pemilihan metode pengukuran persediaan yang telah diterapkan oleh perusahaan bukan sekedar hanya pada pilihan. Namun, tujuan dari adanya penggunaan variabel tersebut adalah untuk melihat bagaimana peran pemilihan metode pengukuran persediaan di suatu perusahaan yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan ukuran perusahaan serta leverage pada profitabilitas suatu perusahaan. Hubungan dalam variabel moderasi tersebut, dapat dijelaskan dengan teori *stewardship* dan teori kontingensi.

Penelitian ini penting dilakukan karena profitabilitas adalah salah satu informasi yang di dapatkan para pemangku kepentingan yang akan mempengaruhi penilaian pada perusahaan dan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kontribusi yang diharapkan adalah tidak hanya pada bagaimana pengaruh ukuran perusahaan serta leverage pada profitabilitas, namun adanya pemahaman baru tentang peran pemilihan metode pengukuran persediaan di perusahaan yang bisa mempengaruhi hubungan diantara ukuran perusahaan serta leverage terhadap profitabilitas. Dengan demikian, tujuannya yakni untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana ukuran perusahaan serta leverage dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang diperkuat dan diperlemah oleh metode pengukuran persediaan.

Teori Critical Resources

Asumsi teori *critical resources* menurut Kusuma (2005) yaitu teori ini menjelaskan bahwa pemilik perusahaan harus mengontrol sumber daya yang ada pada perusahaan meliputi aset, teknologi, serta properti intelektual, yang menjadi faktor untuk menetapkan ukuran perusahaan. Pengelolaan sumber daya seperti aset yang optimal, maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian, ini akan membuat profitabilitas perusahaan bertambah.

Teori Trade Off

Teori *trade off* pada struktur modal di kembangkan oleh Modigliani (1963) yang mengemukakan bahwa utang berguna sebab bunga adalah pengurang pajak. Namun, utang ini menyebabkan biaya terkait dengan kemungkinan atau fakta bahwa akan bangkrut.

Teori Stewardship

Teori *stewardship* di perkenalkan oleh Donaldson & Davis (1991) yang menjelaskan situasi dimana manajemen tidak terdorong oleh tujuan atau kepentingan individu. Inti dari teori *stewardship* menjelaskan steward yaitu manajer perusahaan akan bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan demi tujuan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan berperan dalam pengambilan metode pengukuran persediaan yang akan digunakan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menjaga profitabilitas perusahaan stabil atau meningkat dari tahun ke tahunnya

Teori Kontingensi

Teori kontingensi dikembangkan pertama kali oleh seorang psikolog bernama Fiedler (1964) . Teori kontingensi pada ilmu manajemen, mengemukakan bahwa tidak ada satu metode manajemen yang paling ideal (Meidi Sawitri & Dea , 2024). Inti teori kontingensi, berpendapat bahwa tidak ada satupun cara terbaik dalam mengelola atau mengatur perusahaan, namun disesuaikan pada situasi dan tujuan perusahaan.

Profitabilitas

Berdasarkan Kesara et al (2023), profitabilitas yakni ukuran yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan beroperasi. Menurut Nainggolan et al (2022) Profitabilitas juga, yakni keahlian suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, profitabilitas ini merupakan seberapa besar kesangupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang dimilikinya.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Kesara et al (2023), ukuran perusahaan merupakan skala untuk menandakan besarnya ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan keseluruhan asetnya. Semakin tinggi aset yang ada di perusahaan, semakin besar klasifikasinya sebagai perusahaan besar dan sebaliknya.

Leverage

Leverage berdasarkan Umami et al (2024) yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan menghasilkan keuntungan. Kemudian, leverage ini adalah sebuah gambaran hubungan di antara hutang pada modal atau aset perusahaan (Narulfita Ulfa & Hadi Siswanto Eko, 2020). Dapat di simpulkan, bahwa leverage ini adalah rasio yang dipakai sebagai pengukur sejauh mana perusahaan dalam mendanai aktivitas perusahaan dengan hutang.

Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan

Persediaan adalah salah satu komponen penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai sumber investasi yang berharga serta berdampak besar bagi operasi sehari-hari perusahaan (Pamungkas & Khairina Nur Izzaty, 2024). Pengukuran persediaan barang adalah sesuatu yang penting untuk perusahaan dalam menetapkan jumlah persediaan yang di laporkan pada neraca dan laporan laba rugi (Irawan , 2019). Berdasarkan Sabilillah (2021) aturan baru di revisi di Indonesia mengenai pengukuran persediaan ini menggunakan 2 metode , yaitu metode FIFO dan metode average.

HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Faktor utama untuk menetapkan profitabilitas suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan (Nainggolan et al., 2022). Semakin meningkat aset perusahaan, maka semakin terbuka dalam mendapatkan keuntungan. Semakin meningkat ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin sanggup dalam memperoleh profitabilitas yang besar (Takarini & Nanda, 2022). Teori *critical resources* yang mengemukakan bahwa setiap pemilik suatu perusahaan harus bisa mengelola sumber daya suatu perusahaan meliputi aset, teknologi, dan properti intelektual, sebagai salah satu faktor perusahaan

untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Aset merupakan sumber daya utama bagi perusahaan yang jika di kelola secara baik, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut karena saat pengelolaan aset yang baik, maka segala kegiatan perusahaan akan dapat menghasilkan keuntungan. Aset ini adalah salah satu faktor untuk perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin naik aset suatu perusahaan, akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Saat ukuran perusahaan naik, maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan mengalami peningkatan. Ini sejalan dengan temuan Mipo (2023) dan Nguyen (2020). Maka, dugaannya yaitu:

H1: Ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas pada perusahaan barang konsumen primer di BEI.

Pengaruh Leverage pada Profitabilitas

Leverage ialah sumber dana yang memunculkan beban tetap yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Saat perusahaan mengelola kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana tersebut, maka pembayaran beban tetap yang besar, akan memunculkan resiko yang tinggi dan kinerja perusahaan bisa menurun (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Ketika nilai leverage ini tinggi, maka pemanfaatan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan lebih besar daripada pemakaian aset. Ini berdampak pada biaya bunga yang besar yang akan di bayar oleh perusahaan yang mengakibatkan penurunan laba (Amanah & Slamet Mudjijah, 2024). Dengan demikian, saat nilai leverage suatu perusahaan semakin naik atau tinggi, maka semakin besar juga dampak negatif pada profitabilitas. Leverage ini dapat dijelaskan dengan teori *trade off* tersebut. Saat suatu perusahaan mempunyai tingkat leverage yang besar, maka ini menambah modal perusahaan. Namun, hal ini juga memunculkan biaya tetap yang harus di bayarkan, dan ini bisa memotong hasil laba yang di dapatkan perusahaan. Tingkat leverage yang besar menandakan resiko yang besar untuk perusahaan. Akibatnya, tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan karena leverage tersebut. Ini sejalan dengan temuan dari Umami et al (2024) serta Aprianingsih & Hasim As'ari (2023). Maka, dugaannya yaitu :

H2: Leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumen primer di BEI.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan sebagai Variabel Moderasi

Ketika ukuran perusahaan lebih besar di nilai lebih stabil serta mampu diandalkan. Ini menyebabkan perusahaan mempunyai nilai lebih dan perusahaan dinilai mempunyai kualitas yang baik (Nabilah Amanah & Slamet Mudjijah, 2024). Kemudian, metode pengukuran persediaan average, akan melaporkan laba dan nilai persediaan yang tidak terlalu tinggi, sehingga stabil dari tahun ke tahunnya (Meilia Winda & Noviany Rahmatika Dien, 2020). Sebaliknya, metode FIFO akan melaporkan laba dan nilai persediaan yang besar dan ini membuat perusahaan tidak stabil. Berdasarkan teori *stewardship* dan teori kontingensi menjelaskan bahwa Maka, manajer memiliki peran penting dalam memutuskan kebijakan metode pengukuran persediaan yang akan diterapkan di perusahaan. Namun, sudut pandang teori kontingensi menjelaskan bahwa diantara metode average atau metode FIFO tidak ada metode yang paling baik, tetapi di sesuaikan dengan tujuan perusahaan. Dengan metode average, maka laba dan nilai persediaan akan stabil dari tahun ke tahun dan ini akan membantu manajer dalam mengevaluasi dan memprediksi profitabilitas perusahaan, sehingga mampu menyusun strategi dalam memaksimalkan profitabilitas. Saat ukuran perusahaan telah baik dan dikelola dengan baik juga oleh manajer, di tambah dengan adanya metode average yang diterapkan di perusahaan, maka ini akan semakin memperkuat ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan tersebut. Ini sejalan dengan temuan Shazuka & Chyntia (2019) dan Yahya & Farhan (2021). Maka hipotesis yang di ajukan adalah :

H3: Pemilihan metode pengukuran persediaan average memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumen primer di BEI.

Pengaruh leverage Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan sebagai Variabel Moderasi

Leverage memiliki fungsi untuk sumber pendanaan bagi perusahaan yang menimbulkan biaya tetap, saat leverage ini tinggi maka perusahaan banyak menggunakan hutang dan membuat beban bunga yang tinggi serta beresiko untuk mengalami kebangkrutan (Hermanto & Agnes Dewinta, 2023). Hal ini berdampak negatif pada tingkat profitabilitas yang mengalami penurunan, karena saat leverage meningkat maka akan membuat biaya tetap yang harus di bayarkan perusahaan. Ini akan berdampak pada laba perusahaan yang menurun, karena sebagian pendapatan di bayarkan untuk leverage tersebut. Metode pengukuran persediaan average akan melaporkan laba yang tidak terlalu tinggi, maka pajak yang dibayarkan perusahaan akan rendah. Sebaliknya, metode FIFO melaporkan laba yang besar dan pajak yang harus dibayarkan juga besar (Meilia Winda & Noviany Rahmatika Dien, 2020). Berdasarkan teori *stewardship* dan teori kontingensi menjelaskan bahwa Maka, manajer memiliki peran penting dalam memutuskan kebijakan metode pengukuran persediaan yang akan diterapkan di perusahaan. Namun, sudut pandang teori kontingensi menjelaskan bahwa diantara metode average atau metode FIFO tidak ada metode yang paling baik, tetapi di sesuaikan dengan tujuan perusahaan. Dengan demikian, maka dengan metode average, manajer akan menghemat pembayaran pajak perusahaan yang akan dibayarkan sehingga pajak menjadi rendah. Ini akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat, karena meskipun leverage tinggi, namun dengan pembayaran pajak yang rendah maka perusahaan dapat mengurangi leverage yang tinggi tersebut, sehingga laba stabil dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga akan mampu membayar leverage yang tinggi tersebut. Maka, metode pengukuran persediaan average memperlemah dampak negatif leverage pada profitabilitas. Oleh karena itu, keputusan manajer akan sesuai dengan tujuan pemilik yaitu profitabilitas yang stabil atau meningkat, meskipun leverage perusahaan tinggi. Manajer juga, mampu mengelola leverage tersebut dengan baik. Ini sejalan dengan temuan Pamungkas & Khairina (2024), dan Digoeliandini & Cahyaningdyah (2024). Maka hipotesis yang di ajukan adalah :

H4: Pemilihan metode pengukuran persediaan average memperlemah hubungan leverage terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumen primer di BEI.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif serta data sekunder melalui data laporan keuangan tahunan yakni perusahaan sektor barang konsumen primer yang ada pada BEI jangka waktu dari 2020-2024. Kemudian, diolah melalui aplikasi *evIEWS* 12. Populasinya adalah semua perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020-2024 yang terdaftar pada BEI yang berjumlah 129. Pengambilan sampel yang dipakai ialah melalui teknik *purposive sampling* adalah menentukan sampel melalui kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, sampel yang sesuai kriteria meliputi 44 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2
 Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional Variabel	Skala
1.	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) Sumber : Kesara et al (2023)	Rasio
2.	Leverage (X2)	$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$ Sumber : Nainggolan et al (2022)	Rasio
3.	Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$ Sumber : Nainggolan et al (2022)	Rasio
4.		Metode rata-rata atau Average = 1 Metode FIFO = 0	Nominal

Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan (Z)	Sumber : (Yahya & Farhan Syavaat, 2021)
--	---

Sumber : Data diolah peneliti,2025

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.0786	29.8250	0.3926	0.9686
Median	0.0735	29.7572	0.3931	1.0000
Maximum	0.1760	32.9379	0.8882	1.0000
Minimum	0.0001	25.7034	0.0928	0.0000
Std. Dev.	0.0390	1.4099	0.1803	0.1751
Skewness	0.2805	0.1402	0.1733	-5.3696
Kurtosis	2.3806	2.5367	2.3366	29.8325
Jarque-Bera Probability	4.6263 0.0990	1.9431 0.3785	3.7117 0.1563	5533.9366 0.0000
Sum	12.5033	4742.1822	62.4221	154.0000
Sum Sq. Dev.	0.2397	314.0711	5.1343	4.8428

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Gambar 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Pemilihan Model

Berdasarkan eviews, uji pemilihan model ini digunakan untuk menentukan model mana yang paling terbaik dan akan digunakan dalam penelitian apakah model CEM,FEM,ataupun REM. Untuk itu, dilakukan pengujian model yakni dengan uji chow, uji hausmant test, serta uji Lagrange Multiplier (LM). Kesimpulan pada penelitian ini, model yang terpilih yaitu model REM.

Kemudian, uji asumsi klasik pada penelitian dilakukan untuk menilai kualitas data penelitian (Khodijah & Utami, 2021). Maka, melalui uji asumsi klasik maka kesimpulannya yakni semua data memenuhi syarat serta dinyatakan lolos dalam uji asumsi klasik.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.380349	0.068130	5.582711	0.0000
X1	-0.009462	0.002256	-4.193852	0.0000
X2	-0.093318	0.014882	-6.270637	0.0000
Z	0.017712	0.016192	1.093871	0.2757

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Gambar 3

Regresi Data Panel

Maka, hasil regresi di atas meliputi :

$$Y = 0,380349 - 0,009462 X1 - 0,093318 X2 + 0,017712 Z + \epsilon_{it}$$

Koefisien variabel X1 yaitu variabel ukuran perusahaan dengan nilai -0,009462 dengan arah negatif. Hal tersebut, menandakan yakni ketika ukuran perusahaan naik satu angka serta variabel independen lainnya sama, profitabilitas turun 0,009462. Selanjutnya, leverage yaitu sebagai X2 bernilai -0,093318 dengan arah negatif. Oleh karena itu, setiap leverage naik satu angka serta variabel

independen lainnya sama, profitabilitas turun 0,093318. Terakhir, variabel Z sebagai variabel moderasi yaitu pemilihan metode pengukuran persediaan, koefisien variabel tersebut yaitu 0,017712 dengan arah positif.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.76456	30.84897	-0.673104	0.5019
X1	0.726423	1.072130	0.677551	0.4991
X2	-2.971471	4.103399	-0.724149	0.4701
Z	21.16247	30.84846	0.686014	0.4937
X1_Z	-0.735884	1.072121	-0.686382	0.4935
X2_Z	2.878448	4.103755	0.701418	0.4841

Sumber : Data Diolah Eviews 12

Gambar 4
Regresi Data Panel Dengan *Moderate Regression Analysis*

Maka, regresi data panel yaitu :

$$Y = -20,76456 + 0,726423X1 - 2,971471X2 + 21,16247Z - 0,735884X1.Z + 2,878448 X2.Z$$

Nilai koefisien ukuran perusahaan X1 yaitu 0,726423 dengan arah positif. Ini menandakan yakni setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan, menaikkan profitabilitas 0,726423. Kemudian, nilai koefisien X2 yaitu leverage, bernilai -2,971471. Setiap kenaikan satu satuan pada leverage menurunkan profitabilitas 2,971471. Nilai koefisien pemilihan metode pengukuran persediaan Z yaitu 21,16247 dengan arah positif. Selanjutnya, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan melalui metode pengukuran persediaan -0,735884 dengan arah negatif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan dengan metode pengukuran persediaan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,735884. Terakhir, koefisien regresi leverage dengan metode pengukuran persediaan bernilai 2,878448. Setiap kenaikan satu satuan pada leverage dengan metode pengukuran persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 2,878448.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas

Nilai probabilitas untuk ukuran perusahaan pada profitabilitas 0,0000 dengan koefisien beta sebesar -0,009462 arah negatif. Ini menandakan yakni ukuran perusahaan berdampak pada profitabilitas dan arah hubungan yaitu negatif. Dengan demikian, hipotesis ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas **ditolak**.

2. Pengaruh leverage pada profitabilitas

Probabilitas leverage pada profitabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien beta sebesar -0,093318 arah negatif. Dapat disimpulkan yakni leverage berdampak pada profitabilitas dengan arah hubungan negatif. Oleh karena itu, hipotesis leverage berpengaruh negatif pada profitabilitas **diterima**.

3. Pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas dengan pemilihan metode pengukuran persediaan sebagai variabel moderasi

Nilai probabilitas untuk interaksi ukuran perusahaan dengan metode pengukuran persediaan sebesar 0,4935 dengan koefisien beta sebesar -0,735884. Maka, dapat disimpulkan yakni pemilihan metode average belum mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada profitabilitas, dan hipotesis **ditolak**.

4. Pengaruh leverage pada profitabilitas dengan pemilihan metode pengukuran persediaan sebagai variabel moderasi

Selanjutnya, nilai probabilitas sebesar 0,4841 dengan koefisien beta yaitu 2,878448. Oleh

karena itu, pemilihan metode average belum mampu memperlemah hubungan leverage terhadap profitabilitas, maka hipotesis **ditolak**.

Uji F dan Uji R-square

Weighted Statistics			
R-squared	0.327412	Mean dependent var	0.043073
Adjusted R-squared	0.314395	S.D. dependent var	0.030908
S.E. of regression	0.025580	Sum squared resid	0.101423
F-statistic	25.15108	Durbin-Watson stat	1.617761
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 12

Gambar 5
Hasil Uji F dan R-square

Prob (F-statistic) yakni 0,000000. Dengan demikian, uji F dinyatakan signifikan. Kemudian, nilai Adjusted R-squared 0,314395. Artinya, variabel independen dapat menerangkan pengaruh terhadap variabel dependennya sebanyak 31,43% dan sisanya 68,57% diterangkan oleh variabel lainnya yang belum dimasukkan.

B. Pembahasan Penelitian

Pengaruh ukuran perusahaan pada profitabilitas

Menurut hasil uji hipotesis, maka bisa disimpulkan yakni H_a ditolak serta H_0 diterima. Maka hal tersebut menandakan yakni ukuran perusahaan tidak berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer. Hasil temuan ini, didukung oleh temuan sebelumnya dari Abeyrathna & Priyadarshana (2019) serta Amanah & Slamet Mudjijah (2024). Berdasarkan Aprianingsih & Hasim As'ari (2023) juga, menemukan hasil bahwa terkadang ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin suatu perusahaan bisa mencapai profitabilitas yang baik. Hasil ini tidak mendukung terhadap teori *critical resources*. Namun, hasil temuan tersebut bisa dijelaskan dengan sudut pandang teori keagenan, yang menjelaskan bahwa diantara agen dan principal dalam mengelola perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berbeda (Jensen et al, 1976). Oleh karena itu, hal tersebut akan menimbulkan biaya keagenan seperti biaya pengawasan dan biaya koordinasi. Saat ukuran perusahaan besar, maka hubungan antara principal dan agen semakin kompleks, akibatnya semakin menaikkan biaya keagenan seperti biaya pengawasan yaitu dengan adanya audit eksternal yang bisa menilai kinerja agen di perusahaan tersebut. Dengan demikian, seharusnya ketika ukuran perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan profitabilitas. Tetapi, saat peningkatan ukuran perusahaan tersebut, perusahaan besar akan mengalami peningkatan biaya keagenan yang timbul dari konflik antara agen dan principal, yang akan menambah beban perusahaan. Pada akhirnya, beban tersebut akan menekan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Akibatnya, peningkatan ukuran perusahaan justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Menurut hasil uji, maka bisa disimpulkan yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, leverage berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer. Temuan Umami et al (2024) yang mengemukakan yakni saat nilai leverage perusahaan naik, maka profitabilitas perusahaan akan turun, yang diakibatkan oleh pemakaian hutang tersebut tidak terkendali, maka memunculkan beban bunga yang harus tetap di bayarkan. Saat perusahaan mempunyai leverage yang besar, maka perusahaan mempunyai banyak hutang daripada ekuitas pemiliknya, Ini membuat resiko kebangkrutan pada perusahaan yang semakin besar berdampak negatif pada profitabilitas (Hermanto

& Agnes, 2023). Ini sejalan dengan temuan Nguyen (2020). Temuan ini mendukung penjelasan teori trade off, yang mengemukakan yakni perusahaan menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugian dari hutang atau leverage. Leverage ini menambah modal perusahaan untuk tujuan memperoleh keuntungan, namun perusahaan juga semakin beresiko untuk mengalami kebangkrutan. Akibatnya, saat perusahaan leveragenya tinggi, ini menambah modal bagi perusahaan, namun ini bisa membuat profitabilitas perusahaan menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan sebagai Variabel Moderasi

Menurut hasil hipotesis moderasi, maka kesimpulannya H₀ diterima dan H_a ditolak. Menandakan, metode pengukuran persediaan average tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ini sejalan dengan temuan Pamungkas & Khairina (2024) yang mengemukakan bahwa pemilihan metode pengukuran persediaan yang diterapkan perusahaan tidak melihat pada tingkat ukuran perusahaannya, sehingga tidak dapat memperkuat ukuran perusahaan pada profitabilitas. Ini sejalan dengan temuan Febriansyah Erwin (2020) serta Digoeliandini & Cahyaningdyah (2024). Hasil ini tidak mendukung penjelasan teori *stewardship* serta teori kontingensi. Pemilihan metode pengukuran persediaan average bukanlah salah satu kebijakan akuntansi yang bersifat khusus, karena semua perusahaan bisa menerapkan baik itu perusahaan yang berukuran besar ataupun kecil. Dengan demikian, saat ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan semakin kompleks. Ini akan menambah biaya keagenan bagi perusahaan untuk mengawasi agen agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Meskipun, perusahaan dengan metode pengukuran persediaan average dapat melaporkan laba dan nilai persediaan yang stabil dari tahun ke tahun dan membantu manajer dalam mengevaluasi serta memprediksi profitabilitas perusahaan, sehingga mampu menyusun strategi dalam memaksimalkan profitabilitas, ternyata ini belum mampu memperkuat ukuran perusahaan pada profitabilitas. Hal tersebut, karena ketika ukuran perusahaan meningkat maka beban dari biaya keagenan yang muncul akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, dan dampak metode average tersebut belum mampu untuk menutupi biaya tersebut, yang pada akhirnya tidak dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan pada profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas dengan Pemilihan Metode Pengukuran Persediaan sebagai Variabel Moderasi

Menurut uji hipotesis moderasi, maka kesimpulannya H₀ diterima serta H_a ditolak. Menandakan bahwa metode pengukuran persediaan average tidak dapat memperlemah pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Ini sejalan dengan temuan Narulfita Ulfa (2020) serta Yahya & Farhan (2021). Perusahaan dalam memilih kebijakan metode pengukuran persediaan tidak memperhatikan besar atau kecilnya nilai leverage suatu perusahaan (Meilia Winda & Dien, 2020). Hasil ini tidak mendukung penjelasan teori *stewardship* serta teori kontingensi. Adanya metode average yang digunakan perusahaan, seharusnya dapat membantu manajer dengan menghemat pembayaran pajak perusahaan yang akan dibayarkan, sehingga pajak menjadi rendah. Ini akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat, karena meskipun leverage tinggi, namun dengan pembayaran pajak yang rendah maka perusahaan dapat mengurangi leverage yang tinggi tersebut, sehingga laba stabil dan profitabilitas akan meningkat. Tetapi, hasil temuan ini menjelaskan bahwa meskipun perusahaan menggunakan metode average ternyata belum mampu memperlemah pengaruh negatif leverage terhadap profitabilitas. Dengan metode average, perusahaan bisa diuntungkan dari penghematan pajak tersebut, yang bisa dialokasikan pada pembayaran leverage. Namun, dampak negatif dari suatu perusahaan yang memiliki leverage tinggi ini, lebih tinggi resikonya yang menyebabkan profitabilitas semakin turun. Metode average tersebut, belum mampu untuk mengurangi resiko dari leverage yang tinggi yaitu kebangkrutan atau pembayaran kewajiban yang gagal. Ini jelas akan semakin menurunkan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan serta pembahasan tentang peran moderasi pemilihan metode pengukuran persediaan dalam hubungan ukuran perusahaan serta leverage pada profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer di BEI, maka kesimpulannya ialah ukuran perusahaan berdampak negatif pada profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer pada BEI, artinya saat ukuran perusahaan naik maka profitabilitas perusahaan turun. Kedua, leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor barang konsumen primer pada BEI, menandakan bahwa saat leverage perusahaan tinggi, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Pemilihan metode pengukuran persediaan average tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal tersebut menandakan bahwa metode average belum mampu menutupi biaya agen dalam hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Begitu juga, pemilihan metode pengukuran persediaan average tidak dapat memperlemah pengaruh leverage terhadap profitabilitas. Metode average tersebut, ternyata belum mampu menutupi dampak dari tingginya leverage yang dapat menurunkan profitabilitas.

Selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel independen yang dipilih pada model penelitian yakni menggunakan variabel ukuran perusahaan serta leverage, sektor yang diteliti hanya pada sektor barang konsumen primer yang periode observasinya hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2020-2024, serta variabel moderasi yang digunakan yaitu metode pengukuran persediaan meliputi metode FIFO serta metode average, yang di ukur dengan dummy yaitu diberi skor 1 dan 0, sehingga tidak memberikan interaksi pada hubungan variabel independen pada variabel dependen yang signifikan. Dengan demikian, saran untuk peneliti berikutnya adalah menggunakan variabel independen lainnya seperti variabel umur perusahaan, *total asset turnover* (perputaran aset), serta likuiditas, memperluas sampel penelitian seperti perusahaan sektor tambang yang mempunyai karakteristik persediaan yang berbeda dengan perusahaan yang diteliti ataupun perusahaan sektor lain yang memiliki karakteristik dalam persediaan agar mengetahui bagaimana dampak moderasi persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat juga memperpanjang periode observasi agar menghasilkan temuan yang berbeda, dan yang terakhir untuk variabel moderasi, bisa menggunakan perputaran persediaan, agar memberikan interaksi antara variabel independen pada variabel dependen yang berbeda atau beragam, ataupun variabel moderasi lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan pada profitabilitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Aeraafi, H. M., & Hartono, U. (2024). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan firm size terhadap profitabilitas.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 2022.
- Amanah, N., & Slamet Mudjijah. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 379–396. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1176>
- Aprianingsih, R., & Hasim As'ari. (2023). pengaruh perputaran kas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektormakanan dan minuman yang tercatat di bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7.
- Dewi Ratnasari Astuti, Rizky, R. R., & Fitri Nurlaila. (2024). Faktor-Faktor Utama Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(1), 161–170. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1675>

- Digoeliandini, N. P., & Cahyaningdyah, P. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Modal, Leverage, Rasio Lancar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penentuan Metode Penilaian Persediaan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 212–226. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.76668>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Febriansyah Erwin. (2020). pengaruh variabilitas persediaan, ukuran perusahaan dan intensitas persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Ekombis Review*, 39–46.
- Fiedler. (1964). A contingency model of leadership effectiveness. *Advances in Experimental Social Psychology*, 1, 149–190.
- Gunawan, T., & Ramli, A. H. (2023). The Influence Of Firm Size, Leverage, Liquidity, Cash Turnover On Profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 637–652. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2383>
- Hermanto, & Agnes Dewinta. (2023). pengaruh ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, kekuatan pasar, pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 846–871.
- Irawan, & Si, M. (2019). faktor-faktor mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan industri di bursa efek indonesia.
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Ita, E., Simatupang, B., Ernita, V. Y., Silalahi, B., Rosalina, D., & Panggabean, M. S. (2022). the effect of liquidity, leverage, times interest earne ratio, sales growth and company size on profitability in property and real estate companies listed on the idx for the 2015-2019 period. *costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/IENTHF.html>
- Kesara, R., Zahro, N. I., & Susanti, D. A. (2023a). Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-cyclical: Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 56. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i1.20548>
- Khodijah, A. S., & Utami, E. R. (2021). *The Role Of Biological Assets Disclosure In Agricultural Companies: A Study In Indonesia*.
- Kusuma, H. (2005). *size perusahaan dan profitabilitas: kajian empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta*.
- Meidi Sawitri, A., & Dea Erdyana Nugraha, S. (2024). Implementasi Model Kepemimpinan Kontigensi Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 17–22. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Meilia Winda, & Dien Noviany Rahmatika. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Margin Laba Kotor terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan* (Vol. 12, Issue 2).
- Mipo. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1>
- Modigliani, F., Merton, ;, & Miller, H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. In *The American Economic Review* (Vol. 53, Issue 3).
- Nabilah Amanah, & Slamet Mudjjah. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 379–396. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1176>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Narulfita Ulfa, & Hadi Siswanto Eko. (2020). pengaruh ukuran perusahaan, current asset dan leverage terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. *Indonesian Journal of Economics Application*, 61–67.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: A study from vietnamese stock exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no1.47>
- Pamungkas, F. A., & Khairina Nur Izzaty. (2024). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur di industri produk konsumsi. *Journal of Accounting and Finance (JAFIN)*, 3.
- Pusaka, S. A., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1209. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1045>
- Sabilillah, S. A. M. (2021). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020*.
- Shazuka, B., & Chyntia Ovami, D. (2019). *determinan pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan industri*.
- Takarini, N., & Nanda, D. P. (2022). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(3), 491–501. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i3.1902>
- Umami, I. R., Nurhasanah, N., & Nadeak, B. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2868. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5584>
- Yahya, A., & Farhan Syavaat, M. (2021). *pemilihan metode akuntansi penilaian inventori dan variabel yang mempengaruhinya* (Vol. 13).